

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan pola umum perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mills dalam Suprijono menyatakan bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar di dalam diri peserta didik.² Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Sedangkan menurut Gagne dalam Khanifatul menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 45

²Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4

sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.³

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁴ Model Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam penerapannya, model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, untuk pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan

³Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

⁴Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep: Landasan Teoritis- Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), hal. 5

⁵Suprijono, *Cooperative Learning*...., hal. 46

digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilihnya, antara lain⁶

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik.
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model Pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:⁷

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori pembelajaran dari para ahli tertentu.
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 3) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*) adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
- 4) Memiliki dampak terhadap terapan model pembelajaran.
- 5) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model yang dipilihnya.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 133-134

⁷ Ibid., hal. 136

Selain memiliki ciri-ciri seperti diatas, model pembelajaran juga mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:⁸

- a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Tinjauan tentang Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Secara sederhana *Cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu tim.⁹ Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁰ Menurut Slavin dalam Isjoni mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* telah dikenal sejak

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 5

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran....*, hal. 202

lama, pada saat itu guru mendorong para peserta didik untuk bekerjasama dalam kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya.¹¹

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme.¹² Teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran peserta didik yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.¹³ Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁴

Jadi, model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal. 44

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 201

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 45

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hal. 241

membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.¹⁵

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:¹⁶

- 1) Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual.
- 2) Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
- 3) Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- 4) Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif peserta didik.
- 5) Guru menghendaki kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Model pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam rusman menyatakan bahwa:¹⁷

- a) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

¹⁵ Shoimin, *68 Model Pembelajaran....*, hal. 45

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran....*, hal. 206

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran....*, hal. 205-206

b. Karakteristik Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari cooperative learning. Adapun ciri-ciri pembelajaran Kooperatif adalah:¹⁸

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu :¹⁹

- a) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok.

¹⁸ Arif, *Konsep Dasar....*, hal. 157

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran.....*, hal. 206-207

- b) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
- c) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi/ hasil belajar peserta didik untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

Adapun karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan

²⁰ Ibid., hal. 207

dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan bekerja sama

Keberhasilan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Tujuan *Cooperative Learning*

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²¹

²¹ Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran....*, hal. 156-157

- 1) Pencapaian hasil belajar, meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmakmuran. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan saling menghargai satu sama lain.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial, keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki anak di dalam kehidupan masyarakat.

d. Unsur- unsur dan Prinsip *Cooperative Learning*

Adapun unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:²²

- 1) Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran.....*, hal. 208

- 4) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan semua anggota kelompok.
- 6) Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Peserta didik diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Adapun menurut Roger dan David Jonson dalam Rusman menyatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dianggap *cooperative learning*.²³ Lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Setiap anggota harus memberikan yang

²³ Ibid., hal. 212

terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Guru harus memberikan penilaian terhadap individu dan kelompok untuk mencapai hal tersebut. Penilaian individu bisa berbeda akan tetapi penilaian kelompok harus sama dengan tugas yang berbeda-beda, semua anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya untuk dilaporkan kepada teman-teman kelompoknya.²⁴ Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

- c) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*, yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam masyarakat kelak.²⁵
- e) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja dengan lebih efektif.

Sedangkan menurut Lundgren dalam Arif menyatakan bahwa belajar kooperatif dapat menciptakan situasi dimana keberhasilan

²⁴Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 51

²⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 247

individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.²⁶

Hal ini dapat dilihat dari tabel perbedaan antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar konvensional sebagai berikut:

Tabel 2.1 Komparasi kelompok belajar pada belajar kooperatif versus konvensional

Kelompok belajar pada kooperatif	Belajar konvensional
1. Kepemimpinan bersama	1. Satu pemimpin
2. Saling ketergantungan	2. Tidak saling tergantung
3. Keanggotaan yang heterogen	3. Keanggotaan homogen
4. Mempelajari keterampilan-keterampilan kooperatif	4. Asumsi adanya keterampilan sosial
5. Tanggungjawab terhadap hasil belajar seluruh anggota kelompok	5. Tanggung jawab terhadap hasil belajar sendiri
6. Menekankan pada tugas dan hubungan kooperatif	6. Menekankan pada tugas
7. Ditunjang oleh guru	7. Diarahkan oleh guru
8. Satu hasil kelompok	8. Beberapa hasil individu
9. Evaluasi kelompok	9. Evaluasi individu

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:²⁷

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran.
- 2) Menyampaikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membantu peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok.
- 5) Evaluasi atau memberikan umpan balik.

²⁶Arif, *Konsep Dasar...*, hal. 153

²⁷ Ibid., hal. 159

6) Memberikan penghargaan.

Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Arends adalah sebagai berikut:²⁸

Tabel 2.2 Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Terdapat enam fase utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dimulai dengan guru menginformasikan tujuan-tujuan dari pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi, kemudian dilanjutkan langkah-langkah dimana peserta didik di bawah bimbingan guru bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saling bergantung. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif meliputi penyajian produk akhir kelompok atau

²⁸ Arif, *Konsep Dasar*, hal. 160-161

mengetes apa yang telah dipelajari oleh peserta didik dan pengenalan kelompok dan usaha-usaha individu.

f. Kelebihan dan kekurangan *Cooperative Learning*

Adapun kelebihan-kelebihan dari *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antarpribadi berkurang.
- 2) Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi (penyimpanan lebih lama).
- 3) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.
- 4) *Cooperative Learning* dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- 5) Meningkatkan kemajuan belajar.

Di samping memiliki kelebihan, *cooperative learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁰

- a) untuk memahami dan mengerti filosofis *cooperative learning*, memang butuh waktu, sangat tidak rasional jika kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*.
- b) Ciri utama dari *cooperative learning* adalah bahwa peserta didik saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa persiapan

²⁹ Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal.48

³⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 250-251

teaching yang efektif maka dibandingkan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang sedemikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak akan tercapai oleh peserta didik.

- c) Penilaian yang diberikan berdasarkan hasil kerja kelompok, namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.
- d) Keberhasilan *cooperative learning* dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini tidak mungkin tercapai dengan hanya sekali penerapan strategi ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan individual. Oleh karena itu, idealnya melalui *cooperative learning* selain peserta didik bekerjasama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri, dan untuk mencapai kedua hal itu dalam *cooperative learning* memang bukan pekerjaan yang mudah.

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif *Type Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.³¹ Model pembelajaran kooperatif tipe ini dikembangkan oleh Spenser Kagan.³² *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok peserta didik, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana peserta didik mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan materi tersebut.³³

Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada

³¹ Trianto, *Model- model Pembelajaran.....*, hal. 62

³² Shoimin, *68 Model Pembelajaran.....*, hal. 107

³³ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 218-219

pemisahan antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.³⁴ Selain itu teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.³⁵

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 5) Teman yang lain memberikan tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya lagi.

³⁴ Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 59

³⁵ Isjini, *Cooperative Learning....*, hal. 37

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Diva Press, 20114), hal.40

- 6) Peserta didik diajak untuk membuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap model atau metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan-kelebihan dari model *cooperative learning type Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut.³⁷

- 1) Setiap murid menjadi siap.
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- 4) Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok, karena ada nomor yang membatasi.

Selain memiliki berbagai kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain sebagai berikut.³⁸

- a) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

³⁷ Shoimin, *68 Model Pembelajaran.....*, hal. 108-109

³⁸ *Ibid.*, hal. 109

4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional.³⁹ Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴⁰ Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴¹

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya.⁴² Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴³ Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.28

⁴¹ Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran....*, hal. 2

⁴² Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 45

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja, melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes. Penilaian berupa tes maupun non tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ditinjau dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁴⁴

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Sudjana mengklasifikasi hasil belajar garis besar menjadi tiga ranah yaitu:⁴⁵

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif

⁴⁴ Budi Wahyono, *Pengertian Hasil Belajar dan Perbedaan Hasil Belajar dengan Prestasi Belajar*, dalam <http://www.pendidikanekonomi.com/2015/04/pengertian-hasil-belajar-dan-perbedaan.html>, diakses pada tanggal 23 November 2016

⁴⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil....*, hal. 23

Menurut teori Gagne, hasil pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan yang berupa kecakapan manusia (*Human Capabilities*) yang terdiri atas:⁴⁶

a) Informasi verbal

Informasi verbal adalah hasil pembelajaran yang berupa informasi yang dinyatakan dalam bentuk verbal (kata-kata atau kalimat) baik secara tertulis atau lisan. Informasi verbal adalah berupa pemberian nama atau label terhadap suatu benda atau fakta, pemberian definisi atau pengertian, perumusan mengenai berbagai hal dalam bentuk verbal.

b) Kecakapan Intelektual

Kecakapan intelektual adalah kecakapan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan yang menggunakan simbol-simbol. Misalnya simbol-simbol dalam bentuk matematik, seperti penambahan, pengurangan, pembagian, perkalian, dsb.

Kecakapan intelektual ini mencakup kecakapan dalam membedakan (diskriminasi). Konsep intelektual sangat diperlukan dalam menghadapi pemecahan masalah.

c) Strategi Kognitif

Strategi kognitif ialah kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan mengelola (manajemen) keseluruhan aktivitasnya. Dalam proses pembelajaran, strategi kognitif ini

⁴⁶ Linda Haffandi, *Pemrosesan Informasi Gagne dan Hakikat Hasil Belajar*, (*Jurnal Belajar* 7), dalam <http://linda-haffandi.blogspot.co.id/2011/10/pemrosesan-informasi-gagne-dan-hakikat.html>, diakses pada tanggal 23 November 2016

kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Strategi kognitif ini, memberikan kemudahan bagi para pelajar untuk memilih informasi verbal dan kecakapan intelektual yang sesuai untuk diterapkan selama proses pembelajaran dan berfikir.

d) Sikap

Sikap ialah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap dapat diartikan sebagai keadaan di dalam diri individu yang akan memberi arah kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau rangsangan. Dalam sikap terdapat pemikiran, peradaan yang menyertai pemikiran, dan kesiapan untuk bertindak.

e) Kecakapan Motorik

Kecakapan motorik ialah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.⁴⁷

⁴⁷ Purwanto, *Proses Belajar.*, hal. 44

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor biologis dan psikologis.

a) Faktor Biologis (jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Kondisi fisik sehat dan segar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sehingga sangat memengaruhi hasil belajar seseorang.

b) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat.⁴⁸

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga,

⁴⁸ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hal. 19-20

tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai, dan keadaan ekonomi keluarga yang cukup.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu.

c. Ciri-ciri Hasil Belajar

Adapun ciri-ciri hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, keterampilan sikap, dan cita-cita.
- 2) Memiliki dampak pengajaran dan pengiring.
- 3) Adanya perubahan mental dan jasmani.

Adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah bertambah, lebih percaya diri, dan sebagainya.

- b) Perubahan yang bersifat kontinyu (berkesinambungan), artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkahlaku yang lain.
- c) Perubahan yang bersifat fungsional, perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
- d) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu.
- e) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi melalui aktivitas individu sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya.
- f) Perubahan yang bersifat permanen (menetap), perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya-tidaknya untuk masa tertentu.
- g) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam pembelajaran semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di Madrasah

Ibtida'iyah/ MI. SKI menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau mulai dari sejarah Arab pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan, yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁴⁹

b. Tujuan dan Manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Mempelajari sejarah dalam hal Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan dan manfaat yang penting bagi kehidupan kita untuk zaman sekarang maupun untuk zaman yang akan datang. Adapun mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah

⁴⁹ PERMENAG RI Nomor 2 Tahun 2008 *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: PERMENAG RI, 2008), Bab VI, hal. 21

bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut.⁵⁰

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa yang akan depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Selain memiliki tujuan, mempelajari sejarah juga sangat baik bagi kehidupan kita. Adapun manfaat-manfaat dari mempelajari sejarah adalah sebagai berikut.⁵¹

⁵⁰ Ibid., hal. 21

- a) Untuk mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi di masa silam, entah sesuatu itu baik maupun buruk. Kemudian hal itu dijadikan cermin dan teladan bagi kita dalam menjalani hidup dan kehidupan untuk menggapai kebijakan.
- b) Untuk mengetahui kebudayaan yang dihasilkan oleh umat Islam dalam sejarah peradaban manusia dan sumbangsuhnya bagi kehidupan manusia.
- c) Untuk mengetahui peranan dan sumbangan agama Islam dan umat Islam bagi kebijakan hidup manusia.
- d) Untuk mendidik diri kita menjadi orang yang bijak karna dengan mempelajari sejarah kita bisa mengetahui berlakunya hukum sebab akibat, sehingga kita tidak harus mengalami langsung segala peristiwa, namun cukup mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtida'iyah meliputi:⁵²

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Dahwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah,

⁵¹M. Haidir Junaidi, *Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam*, dalam <http://muhammad-haidir.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-Islam.html>, diakses pada tanggal 23 November 2016

⁵² PERMENAG RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi..., hal. 25

kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yasrib, Keberwiraan Nabi Muhammad SAW, Peristiwa Fathu Makkah, dan Peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh-tokoh Islam di daerah masing-masing.

d. Uraian Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang Kepribadian Nabi Muhammad SAW

Pribadi Nabi Muhammad Saw. merupakan pribadi yang sempurna. Akhlaknya merupakan akhlak Al-Qur'an. Allah Swt sendiri memujinya sebagai orang yang pantas dijadikan teladan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, Nabi Muhammad merupakan rahmat bagi seluruh alam.

1) Nabi Muhammad Santun dalam menyampaikan kebenaran

Nabi Muhammad merupakan seorang yang sopan dan santun dalam bertutur kata. Beliau jujur dan tidak pernah berdusta serta luhur budi pekertinya. Beliau tidak pernah membeda-bedakan seseorang, beliau selalu berbuat baik kepada siapa saja, bahkan kepada orang yang memusuhinya. Nabi Muhammad Saw mempunyai perilaku dan akhlak yang sangat mulia. Beliau memiliki budi pekerti yang agung, seperti tersebut dalam firman

Allah QS. Al-Qalam ayat 4 yang artinya : “*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”⁵³

Ketika kaum Quraisy menuduh gila beliau tidak marah, tetap teguh, tenang dan sabar. Beliau berhasil dalam berdakwah karena mampu menahan diri ketika menerima celaan dan makian dari kaum kafir Quraisy. Berikut ini adalah sifat-sifat mulia yang wajib dimiliki Nabi Muhammad SAW yaitu:⁵⁴

- a) Siddiq artinya jujur dan benar
- b) Amanah artinya terpercaya
- c) Tablig artinya menyampaikan
- d) Fatonah artinya bijaksana dan cerdas

Adapun yang dapat kita teladani dari kepribadian Nabi Muhammad adalah:⁵⁵

- a) Santun dalam berbicara

Dalam tutur kata Nabi Muhammad selalu mengedepankan kefasihan dan keindahan. Tidak berbicara spontan namun penuh dengan persiapan. Nabi Muhammad SAW terkenal dengan seorang yang paling fasih bahasanya, baik ucapannya dan teratur penjelasannya.

⁵³PT Karya Toha Putra, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1996), hal. 451

⁵⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam: Buku Siswa kelas IV Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hal.174

⁵⁵Muhammad Anwar, *Keperibadian Nabi Muhammad SAW*, dalam <http://www.bukupaket.com/2016/10/materi-pelajaran-ski-kelas-4-mi.html/>, diakses pada tanggal 25 November 2016

b) Santun dalam perbuatan

Nabi Muhammad SAW selalu mengajarkan agar kita bersikap santun terhadap sesama, saling menghormati dan mengasihi. Beliau mengajarkan kepada kita untuk memperbanyak sedekah dan membantu terhadap orang yang sedang mengalami kesulitan serta peduli terhadap penderitaan anak yatim piatu, para janda yang lemah, dan orang-orang miskin.

c) Santun dalam pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan, nabi Muhammad SAW berpegang teguh pada petunjuk dari Allah SWT. Beliau tidak pernah salah dalam menentukan sikap karena beliau adalah orang yang bijaksana dalam segala hal.

d) Santun ketika berhadapan dengan orang yang membencinya

Meskipun Nabi Muhammad SAW selalu dihina, decemooh, dicaci maki, dianggap sebagai orang gila, berulang kali ingin dibunuh, namun beliau tetap pemaaf, tidak pernah ada dendam dalam diri beliau.

2) Nabi Muhammad Saw sebagai Rahmat bagi Seluruh alam

Berdasarkan surat Al-Anbiya' ayat 107 yang artinya "*Dan tiadalah Kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.*" Dengan jelas Allah telah menyatakan bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Agar dapat menyerap rahmat dari Nabi Muhammad maka manusia

harus menerima dan mengikuti ajaran beliau. Beliau mengajarkan agar penyelesaian masalah tidak boleh dilakukan dengan cara kekerasan, namun harus dilakukan dengan cara damai dan beradab. Seperti yang telah beliau lakukan ketika akan meletakkan hajar aswad pada tempatnya, dengan bijak Nabi Muhammad berhasil menyelesaikan masalah tentang siapa yang berhak mengembalikan hajar aswad di sudut ka'bah.

Nabi Muhammad merupakan salah satu Nabi yang diutus Allah Swt. Tugas yang diemban Nabi Muhammad tercantum di dalam QS. Al-Ahzab ayat 45-46

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝ ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ۝ ٤٦

artinya: *"Wahai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi."*⁵⁶

Berdasarkan ayat diatas, maka Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul Allah mengemban tugas sebagai berikut:⁵⁷

- a) *Syahidin* yaitu menjadi saksi bagi seluruh umat di hadapan Allah swt. di hari akhir kelak.

⁵⁶ Karya Toha Putra, *Al-Qur'an Al-Karim....*, hal. 338

⁵⁷ Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan....*, hal. 176

- b) *Mubasysyiran* yaitu pemberi kabar gembira kepada umat yang beriman, bahwa mereka kelak akan masuk surga jika menjalankan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- c) *Nadziran* yaitu pemberi peringatan kepada orang yang tidak beriman bahwa mereka akan dimasukkan ke dalam neraka karena tidak mau menjalankan perintah ALLah dan Rasul-Nya.
- d) *Daa'iyah ilallah* yaitu penyeru kepada agama Allah Swt, agar mau memeluk agama Islam.
- e) *Sirajan Muniran* yaitu cahaya yang menerangi umat manusia yang hidup dalam kegelapan dengan ajaran Islam.

Nabi Muhammad Saw. tidak hanya diutus untuk penduduk Mekkah, atau bagi bangsa Arab saja, namun bagi seluruh umat manusia. Nilai-nilai ajarannya bersifat universal dan dapat meningkatkan martabat umat manusia.

B. Penelitian Terdahulu

Seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya, model pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun penelitian sebelumnya adalah:

1. Siti Masruroh dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Sumber Daya Alam Bagi Siswa Kelas IV MIN Kayen Karanganyar Tahun

Ajaran 2012/2013. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,45% kemudian meningkat 81,81% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning Type Numbered Head Together dapat meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik Kelas IV MIN Kayen Karangn Trenggalek.⁵⁸

2. Erliyana Sholikah dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73,18 dengan prosentase ketuntasan belajar 63,63%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,77 dengan prosentase ketuntasan 86,36%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar Pkn Siswa kelas V MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung.⁵⁹
3. Renita Eva Nurdiana Permatasari dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa

⁵⁸Siti Masrurroh, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Sumber Daya Alam Bagi Siswa Kelas IV MIN Kayen Karangn Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

⁵⁹Erliyana Sholikah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

Kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir tulungagung”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tes akhir siklus I prosentase ketuntasan 73,68% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir Tulungagung.⁶⁰

4. Dadang Wino hocky Oktavia dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.” Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pre tes prosentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 18,18%, setelah melakukan tindakan siklus I meningkat lagi menjadi 63,63%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.⁶¹

⁶⁰Renita Eva Nurdiana Permatasari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

⁶¹Dadang Wino hocky Oktavia, *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

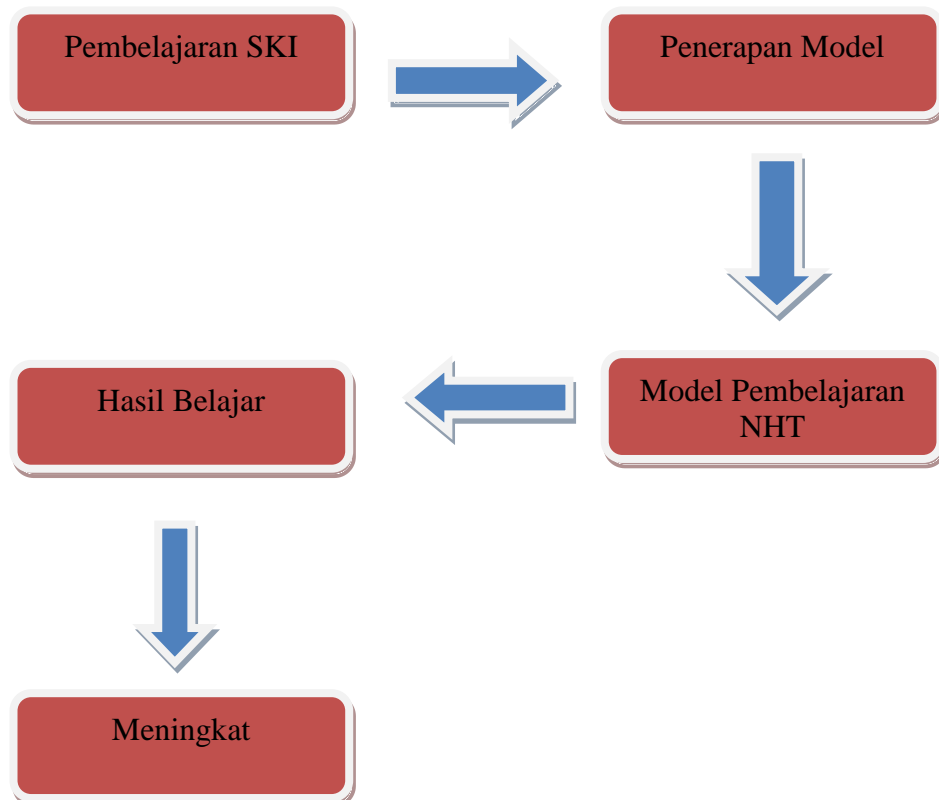
Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Siti Masruroh: “Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Type Numbered Head Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Sumber Daya Alam Bagi Siswa Kelas IV MIN Kayen Karang Trenggalek Tahun Ajaran 2012/2013</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning Type Numbered Head Together</i> (NHT). 2. Subyek penelitian sama yaitu peserta didik kelas IV 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda, pada penelitian saya lokasi penelitian adalah MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung 2. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar. 3. Fokus penelitian dalam penelitian saya adalah mata pelajaran SKI.
<p>Erliyana Sholikah: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V MI Darussa’adah Domasan Kalidawir Tulungagung”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan model. Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) 2. Tujuan yang hendak dicapai sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Fokus penelitian berbeda. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran SKI. 3. Subyek penelitian berbeda, pada penelitian saya subyeknya adalah peserta didik kelas IV.
<p>Renita Eva Nurdiana Permatasari : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Nurul Iman Karangtalun Kalidawir tulungagung”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT). 2. Tujuan yang ingin dicapai sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian berbeda, pada penelitian saya subyeknya adalah peserta didik kelas IV 2. Lokasi penelitian berbeda. 3. Fokus penelitian berbeda. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran SKI.
<p>Dadang Wino Hocky Oktavia: “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT). 2. Tujuan yang ingin dicapai sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian berbeda, pada penelitian saya subyeknya adalah peserta didik kelas IV. 2. Lokasi penelitian berbeda. 3. Fokus penelitian berbeda. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran SKI.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Kepribadian Nabi Muhammad Saw. maka hasil belajar peserta didik kelas IV MI Sunan Ampel Bono Boyolangu Tulungagung akan meningkat.

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Bagan Kerangka pemikiran

Pembelajaran SKI di madrasah akan semakin meningkat jika diterapkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning type Numbered Head Together* (NHT). Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning type Numbered Head Together* (NHT) ini, masing-masing anggota

kelompok bisa saling bekerjasama, saling bertukar pendapat, serta saling menghargai pendapat dari anggota kelompok lain. Selain itu, dengan diterapkannya model ini, peserta didik bisa saling berinteraksi dengan anggota kelompok yang berbeda jenis latar belakangnya, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menerapkan model ini, peserta didik juga dilatih untuk berfikir aktif dan kreatif, serta tidak ditekankan pada hafalan-hafalan, sehingga hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Sunan Ampel Bono Boyonlangu Tulungagung dapat meningkat.